

Pelatihan Pengucapan Frasa dan Kalimat Bahasa Inggris Menggunakan Teknik Tongue Twister

Nurliana

IAIN Palangkaraya, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Nurliana

E-mail: nurliana@iain-palangkaraya.ac.id

Abstrak

Pengucapan frasa dan kalimat bahasa Inggris seringkali dianggap sulit oleh banyak siswa di Indonesia. Perbedaan fonetik antara bahasa ibu dan bahasa Inggris menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan pengucapan frasa dan kalimat bahasa Inggris. Teknik pembelajaran yang menarik dan tepat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan pengucapan frasa dan kalimat bahasa Inggris siswa. Hal ini yang mendasari pentingnya pelaksanaan pelatihan pengucapan frasa dan kalimat bahasa Inggris bahasa Inggris bagi anak-anak Panti Asuhan Al Mim Palangkaraya menggunakan teknik Tongue Twister. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pengucapan frasa dan kalimat bahasa Inggris anak-anak Panti Asuhan Al Mim Palangkaraya menggunakan teknik Tongue Twister. Sepuluh orang anak asuh Panti Asuhan Al Mim Palangkaraya adalah peserta pelatihan dan satu orang instruktur mendampingi. Pelatihan dilaksanakan dalam waktu satu hari. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa teknik Tongue Twister berdampak positif dalam meningkatkan kemampuan pengucapan frasa dan kalimat bahasa Inggris peserta pelatihan.

Kata kunci – Pengucapan, Pelatihan, Tongue Twister

Abstract

The pronunciation of English phrases and sentences is often considered difficult by many students in Indonesia. The phonetic differences between the mother tongue and English are one of the factors which cause students to have difficulty in pronouncing English phrases and sentences. Interesting and appropriate learning techniques are needed to improve students' pronunciation ability of English phrases and sentences. This underpinned the importance of implementing the pronunciation training of English phrases and sentences for children at the Al Mim Palangkaraya Orphanage using the Tongue Twister technique. The aim of this activity was to improve the pronunciation ability of English phrases and sentences of children at the Al Mim Palangkaraya Orphanage using the Tongue Twister technique. Ten children at the Al Mim Palangkaraya Orphanage were the participants of this training, accompanied by one instructor. The training was carried out in one day. The results of the training showed that the Tongue Twister technique had a positive impact on improving the pronunciation ability of English phrases and sentences of the training participants.

Keywords – Pronunciation, Tongue Twister, Training

PENDAHULUAN

Pengucapan frasa dan kalimat bahasa Inggris adalah salah satu komponen dalam keterampilan berbicara (*speaking skill*). Pengucapan frasa dan kalimat bahasa Inggris yang tepat akan membantu pendengar lebih mudah memahami hal yang dikomunikasikan oleh pembicara dan juga mengurangi kesulitan pendengar untuk memahami hal yang dikomunikasikan oleh pembicara (Gilakjani, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa ketika pembicara dapat mengucapkan frasa dan kalimat dengan benar, komunikasi akan menjadi lebih lancar dan efisien karena pendengar mudah memahami hal yang dikomunikasikan dan tidak perlu meminta pembicara untuk mengulangi hal yang dikomunikasikan. Pengucapan bahasa Inggris adalah hal yang tidak mudah. Octaviani et al. (2024) mengungkapkan bahwa bahasa ibu mempengaruhi pengucapan frasa dan kalimat bahasa Inggris. Pengaruh bahasa ibu dapat menyebabkan kesalahan dalam mengucapkan frasa dan kalimat bahasa Inggris. Beberapa faktor lain yang menyebabkan kesalahan dalam pengucapan frasa dan kalimat bahasa Inggris yaitu kurangnya kosakata bahasa Inggris, latihan yang belum memadai, dan terbatasnya paparan terhadap pengucapan frasa dan kalimat bahasa Inggris dari penutur asli (Toji, 2020).

Berdasarkan hasil observasi, permasalahan dalam pembelajaran bahasa Inggris di Panti Asuhan Al Mim Palangkaraya salah satunya adalah anak-anak panti asuhan tersebut masih belum mampu mengucapkan frasa dan kalimat bahasa Inggris dengan benar. Anak-anak panti asuhan tersebut juga masih belum percaya diri untuk mengucapkan frasa dan kalimat bahasa Inggris dengan benar. Penyebab lemahnya kemampuan anak-anak panti asuhan dalam mengucapkan frasa dan kalimat bahasa Inggris adalah kurang optimalnya waktu di sekolah terkait pembelajaran pengucapan frasa dan kalimat bahasa Inggris dan teknik pembelajaran yang digunakan di sekolah cenderung kurang tepat dan kurang mampu meningkatkan kepercayaan diri anak-anak agar mampu mengucapkan frasa dan kalimat bahasa Inggris dengan benar. Penyebab lainnya yaitu bahasa ibu mereka yang berbeda secara fonetik dengan bahasa Inggris.

Tongue Twister merupakan salah satu teknik pembelajaran dalam pengucapan frasa dan kalimat bahasa Inggris. Teknik *Tongue Twister* adalah teknik pembelajaran bagi siswa yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan pengucapan bahasa Inggris. Teknik ini melibatkan pengulangan frasa (Nabung & Anung, 2024). *Tongue Twister* merupakan latihan fonetik untuk meningkatkan artikulasi siswa melalui pengulangan bunyi-bunyi yang memberikan tantangan. Latihan ini berguna untuk memperkuat kesadaran fonologis siswa terhadap pola bunyi dalam bahasa Inggris dan membantu siswa berbicara bahasa Inggris dengan lebih fasih dan jelas (Celce-Murcia et al., 2010). Dalam penggunaan teknik *Tongue Twister* guru memiliki peran yang sangat penting. Guru mendemonstrasikan pengucapan yang benar dan memberikan siswa kesempatan untuk melakukan latihan yang terstruktur atau latihan yang lebih bebas (Kelly, 2020). Siswa memiliki peran sebagai pelaku aktif dalam kegiatan pembelajaran menggunakan teknik *Tongue Twister*, sehingga teknik ini membantu siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara bahasa Inggris dan memperjelas pengucapan bahasa Inggris (Nabung & Anung, 2024). Dengan demikian, melalui penggunaan teknik *Tongue Twister* guru tidak hanya memberikan model pengucapan yang benar, namun juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk dapat melakukan latihan pengucapan dengan model terstruktur atau model latihan lebih bebas. Siswa yang berperan sebagai pelaku aktif dapat membangun kepercayaan diri dalam berbicara dan memperbaiki pengucapan bahasa Inggris.

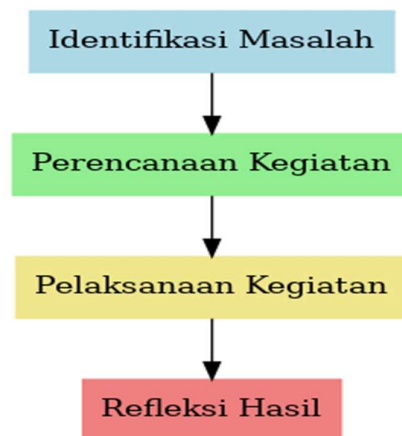
Penggunaan teknik *Tongue Twister* dalam pembelajaran pengucapan bahasa Inggris sudah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Aprianoto et al. (2024) menemukan bahwa teknik *Tongue Twister* membantu siswa dalam mengatasi kesulitan pengucapan bunyi-bunyi tertentu dalam bahasa Inggris. *Tongue Twister* juga dapat meningkatkan kecepatan dan kelancaran siswa dalam pengucapan bahasa Inggris. Siswa juga menjadi lebih percaya diri. Husni et al. (2023) mengungkapkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam pengucapan dan kejelasan berbicara bahasa Inggris. Salainti & Neman (2024) menemukan bahwa teknik *Tongue Twister* secara signifikan dapat membantu siswa dalam

memperbaiki pengucapan bunyi yang sulit. Teknik ini juga membuat siswa merasa lebih percaya diri dalam pengucapan frasa dan kalimat bahasa Inggris yang lebih Panjang. Lutfiani (2017) mengungkapkan bahwa siswa mengalami peningkatan kemampuan dalam mengucapkan bunyi-bunyi yang sulit. Pengulangan dalam teknik *Tongue Twister* dapat membantu siswa dalam memperbaiki kelancaran dan ritme berbicara bahasa Inggris. Siswa juga menjadi lebih fokus dan antusias dalam proses pembelajaran karena menggunakan teknik ini. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa teknik *Tongue Twister* adalah teknik pembelajaran yang efektif bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan pengucapan bahasa Inggris.

Berdasarkan latar belakang di atas, pelatihan pengucapan frasa dan kalimat bahasa Inggris menggunakan teknik *Tongue Twister* bagi anak-anak Panti Asuhan Al Mim Palangkaraya perlu dilaksanakan. Pelaksanaan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengucapan frasa dan kalimat bahasa Inggris anak-anak Panti Asuhan Al Mim Palangkaraya menggunakan teknik *Tongue Twister*.

METODE

Metode pengabdian kepada masyarakat yang digunakan yaitu *Service Learning (SL)*. Metode ini mengintegrasikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pembelajaran akademik (Setyowati & Permata, 2018). Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan yaitu pelatihan pengucapan frasa dan kalimat bahasa Inggris menggunakan *Tongue Twister* bagi anak-anak Panti Asuhan Al Mim Palangkaraya dan dilaksanakan di Panti Asuhan Al Mim Palangkaraya. Sepuluh orang anak asuh dari Panti Asuhan Al Mim Palangkaraya yang menempuh jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) menjadi peserta pelatihan. Satu orang dosen dari Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palangkaraya menjadi instruktur. Tahapan implementasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu identifikasi masalah, perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan refleksi hasil.



Gambar 1.
Tahapan Implementasi Pengabdian Kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sepuluh orang anak asuh dari Panti Asuhan Al Mim Palangkaraya yang menempuh jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah peserta pelatihan ini. Instruktur pelatihan yaitu satu orang dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palangkaraya. Pelatihan dilaksanakan dalam waktu satu hari pada bulan Maret 2023. Pengucapan frasa dan kalimat bahasa Inggris

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

menggunakan *Tongue Twister* adalah topik kegiatan pelatihan ini. Pelaksanaan pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengucapan frasa dan kalimat bahasa Inggris anak-anak Panti Asuhan Al Mim Palangkaraya menggunakan *Tongue Twister*. Implementasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari empat tahap. Empat tahap tersebut terdiri dari identifikasi masalah, perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan refleksi hasil. Tahap pertama, identifikasi masalah. Pada tahap ini, dilakukan observasi dan wawancara dengan pengelola Panti Asuhan Al Mim Palangka Raya untuk mengidentifikasi masalah utama dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa anak-anak Panti Asuhan Al Mim Palangka Raya masih belum mampu mengucapkan frasa dan kalimat bahasa Inggris dengan benar. Anak-anak panti asuhan tersebut juga masih belum percaya diri untuk mengucapkan frasa dan kalimat bahasa Inggris dengan benar.

Penyebab lemahnya kemampuan anak-anak panti asuhan dalam mengucapkan frasa dan kalimat bahasa Inggris adalah kurang optimalnya waktu di sekolah terkait pembelajaran pengucapan frasa dan kalimat bahasa Inggris dan teknik pembelajaran yang digunakan di sekolah cenderung kurang tepat dan kurang mampu meningkatkan kepercayaan diri anak-anak agar mampu mengucapkan frasa dan kalimat bahasa Inggris dengan benar. Penyebab lainnya yaitu bahasa ibu mereka yang berbeda secara fonetik dengan bahasa Inggris. Tahap kedua, perencanaan kegiatan. Pada tahap ini dirancang pelatihan pengucapan frasa dan kalimat bahasa Inggris menggunakan *Tongue Twister* bagi anak-anak Panti Asuhan Al Mim Palangka Raya dengan melibatkan 10 orang anak-anak panti asuhan tersebut sebagai peserta pelatihan dan didampingi oleh satu orang instruktur yang dilaksanakan di lokasi Panti Asuhan Al Mim Palangka Raya dalam waktu satu hari pada bulan Maret 2023. Alat bantu pembelajaran dalam bentuk audio dan visual juga dipersiapkan. Materi pelatihan yang dipersiapkan berkaitan dengan pengucapan frasa dan kalimat bahasa Inggris sebagai berikut:

Instruction:

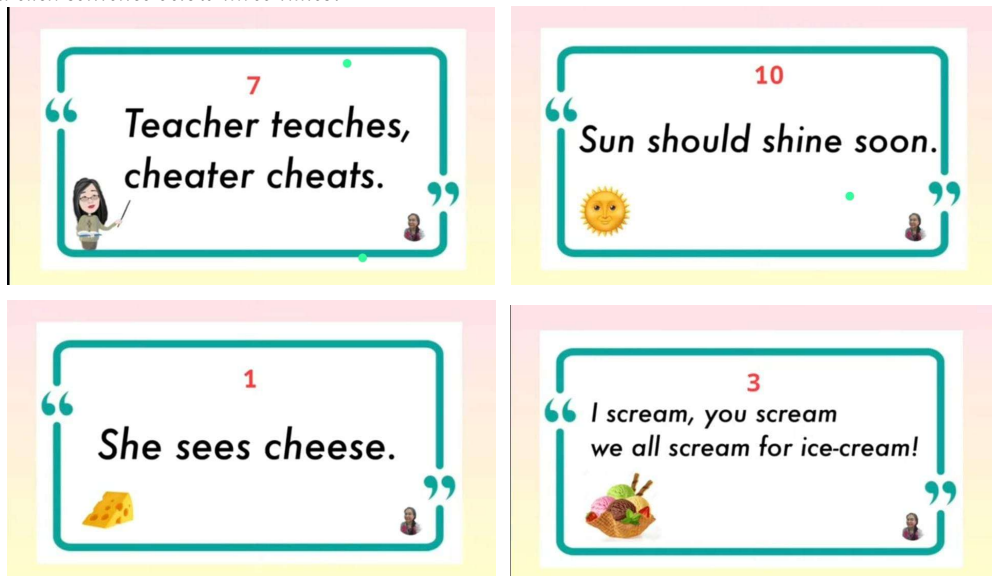
Read each phrase below three times!



Gambar 1.
Materi Pembelajaran

Instruction:

Read each sentence below three times!



Gambar 2.
Materi Pelatihan

Tahap ketiga, pelaksanaan kegiatan. Pelatihan dilaksanakan secara offline di Panti Asuhan Al Mim Palangka Raya dalam waktu satu hari pada bulan Maret tahun 2023. Sepuluh orang anak asuh dari Panti Asuhan Al Mim Palangkaraya yang menempuh jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) menjadi peserta pelatihan. Satu orang dosen dari Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palangkaraya menjadi instruktur. Tiga tahap proses pembelajaran yang terdiri dari tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilaksanakan dalam kegiatan pelatihan ini. Pada tahap eksplorasi, instruktur memperkenalkan berbagai frasa dan kalimat sederhana bahasa Inggris. Peserta diminta untuk mendengarkan audio frasa dan kalimat sederhana bahasa Inggris yang menggunakan teknik *Tongue Twister* yang diucapkan oleh penutur asli dan memberikan latihan dasar fonetik.



Gambar 3.
Tahap Eksplorasi

Selanjutnya, pada tahap elaborasi, peserta dilatih untuk mengucapkan frasa dan kalimat bahasa Inggris menggunakan teknik *Tongue Twister*. Peserta secara bergantian berlatih pengucapan frasa dan kalimat bahasa Inggris dengan menggunakan teknik *Tongue Twister* yang diawali dengan latihan pengucapan dengan tempo yang lambat, kemudian dengan tempo yang semakin cepat.



Gambar 4.
Tahap Elaborasi

Kemudian, pada tahap konfirmasi, peserta diberikan umpan balik terkait pengucapan frasa dan kalimat bahasa Inggris peserta. Peserta secara bergantian diminta untuk melakukan pengucapan frasa dan kalimat bahasa Inggris. Instruktur memberikan koreksi pada kesalahan pengucapan frasa dan kalimat bahasa Inggris.



Gambar 5.
Tahap Konfirmasi

Tahap keempat, refleksi hasil. Refleksi hasil dilakukan dengan cara diskusi bersama peserta pelatihan terkait dampak penggunaan teknik *Tongue Twister* dalam meningkatkan kemampuan pengucapan frasa dan kalimat bahasa Inggris bagi peserta pelatihan. Berdasarkan hasil diskusi, dapat disimpulkan bahwa teknik *Tongue Twister* memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kemampuan pengucapan frasa dan kalimat bahasa Inggris peserta pelatihan. Teknik ini membantu peserta pelatihan untuk mengatasi kesulitan dalam pengucapan frasa dan kalimat bahasa Inggris melalui latihan pengucapan. Teknik ini juga berdampak positif untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta pelatihan dalam mengucapkan frasa dan kalimat bahasa Inggris.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan pengucapan frasa dan kalimat bahasa Inggris menggunakan teknik *Tongue Twister* bagi anak-anak Panti Asuhan Al Mim menunjukkan bahwa teknik *Tongue Twister* memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kemampuan pengucapan frasa dan kalimat bahasa Inggris peserta pelatihan. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini juga menunjukkan bahwa teknik *Tongue Twister* merupakan teknik pembelajaran pengucapan frasa dan kalimat bahasa Inggris yang efektif dalam konteks pembelajaran informal di luar sekolah, terutama bagi anak-anak panti asuhan. Hasil kegiatan ini dapat menjadi rujukan praktis bagi relawan pengajar informal, khususnya bagi relawan pengajar di panti asuhan lain untuk dapat mengadopsi pelaksanaan pembelajaran pengucapan frasa dan kalimat bahasa Inggris menggunakan teknik *Tongue Twister* ini. Bagi pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya disarankan untuk melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pelatihan dan melibatkan lebih banyak anak-anak dari berbagai panti asuhan yang ada di kota Palangka Raya sebagai peserta pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianoto, A., Ariani, S., Wahyudiantari, N. W. P., Hidayatullah, H., & Sumarsono, D. (2024). Upskilling bahasa Inggris melalui tongue twister di MTS Negeri 3 Lombok Barat. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 197–207. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v7i1.14510>
- Celce-Murcia, M., Brinton, D., & Goodwin, J. M. (2010). *Teaching pronunciation: A course book and reference guide* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Gilakjani, A. P. (2012). *A Study of Factors Affecting EFL Learners' English Pronunciation Learning and the Strategies for Instruction*. 2(3).
- Husni, R., Khairita, M. N., & Fadila, A. (2023). *The Effect of using tongue twisters technique on students' pronunciation at the tenth grade of SMKN 1 Koto Besar in Academic Years 2022/2023*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 16050-16057, <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8914>
- Kelly, G. (2020). *How to teach pronunciation*. Pearson Education Limited
- Lutfiani, D. (2017). Using tongue twister to improve students' pronunciation. *ELLITE: Journal of English Language, Literature, and Teaching*, 2(2), 110–115. <https://doi.org/10.32528/ellite.v2i2.1511>
- Nabung, A., & Anung, M. (2024). The usage of 'tongue twister' learning technique among the EFL students' pronunciation in upgrading reading fluency. In *Proceedings of the 3rd International Conference on Education, Humanities, Health and Agriculture, ICEHHA 2023, 15-16 December 2023, Ruteng, Flores, Indonesia*. EAI. <https://doi.org/10.4108/eai.15-12-2023.2345639>
- Octaviani, R. P., Jannah, L. M., Sebrina, M., & Arochman, T. (2024). The impacts of first language on students' English pronunciation. *IJIET (International Journal of Indonesian Education and Teaching)*, 8(1), 164–173. <https://doi.org/10.24071/ijiet.v8i1.6758>
- Pramanik, P. D., Achmadi, M., & Nasution, D. Z. (2021). PKM dengan konsep service learning. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan)*, 1(1), 45-52.

- Salainti, E., & Neman, M. I. E. (2024). Exploring the efficacy of tongue twisters in enhancing students' pronunciation. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 4(2), 1573–1578. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.5311>
- Setyowati, E., & Permata, A. (2018). Service learning: Mengintegrasikan tujuan akademik dan pendidikan karakter peserta didik melalui pengabdian kepada masyarakat. *Bakti Budaya*, 1(2), 143. <https://doi.org/10.22146/bb.41076>
- Toçi, A. (2020). Problems with pronunciation among students of English language and literature-seeu. *SEEU Review*, 15(2), 113–125. <https://doi.org/10.2478/seeur-2020-0020>